

STRATEGI GURU DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SENI TARI KREASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MEKAR SARI KUNDI BANGKA BARAT

Roza Karaskalau¹, Dr. Cakrawala, M.Pd.I² dan Dilla Yunesti, M.Pd³

¹ Institut Agama Islam Negeri Syeikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 30 September, 2025
Direvisi 5 Oktober, 2025
Dipublikasikan 19 November 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan seni tari kreasi dalam mendukung perkembangan psikologi anak usia dini, khususnya dalam membangun rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan berekspresi. PAUD Mekar Sari Kundi dipilih sebagai lokasi penelitian karena aktif dalam mengadakan kegiatan seni tari dan perlombaan yang melibatkan anak usia 5–6 tahun. Kegiatan seni tari kreasi berperan penting dalam mengembangkan potensi anak usia dini, baik pada aspek motorik, sosial, emosional, maupun psikologis. Guru memiliki peran strategis dalam merancang pembelajaran agar tari kreasi dapat memberikan dampak positif bagi anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan objek penelitian adalah anak usi 5-6 tahun berjumlah 19 anak, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian strategi guru dalam pengembangan kemampuan seni tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi ini membuat anak lebih antusias dan berdampak positif pada keterampilan motorik, kepercayaan diri, konsentrasi, kreativitas, serta interaksi sosial. Dengan demikian, tari kreasi efektif sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Strategi tersebut memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus, memperkuat interaksi sosial, melatih konsentrasi, serta membantu anak mengendalikan emosi. Selain itu, anak menjadi lebih berani tampil di depan umum, mampu bekerja sama, dan menunjukkan kreativitas melalui gerakan tari.

Abstract

This research is motivated by the importance of creative dance activities in supporting the psychological development of early childhood, particularly in building self-confidence, courage, and expressive ability. PAUD Mekar Sari Kundi was chosen as the research site because it actively organizes dance art activities and competitions involving children aged 5–6 years. Creative dance plays a vital role in developing the potential of young children across motor, social, emotional, and psychological aspects. Teachers hold a strategic role in designing learning activities so that creative dance can have a positive impact on children. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the research subjects consisting of 19 children aged 5–6 years. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the teachers' strategies in developing creative dance skills for children aged 5–6 years at PAUD Mekar Sari Kundi, West Bangka, are implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. These strategies increase children's enthusiasm and have a positive impact on their motor skills, self-confidence, concentration, creativity, and social interaction. Therefore, creative dance is effective as a learning medium that supports the holistic development of early childhood.

Keywords:

Teacher's strategy, creative dance art, child psychological development, early childhood education (ECE).

The strategies provide positive outcomes, including improving fine and gross motor skills, strengthening social interaction, enhancing concentration, and helping children regulate their emotions. Moreover, the children become more confident performing in public, better at cooperation, and more expressive in demonstrating creativity through dance movements.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Roza Karaskalau

Email : ocharozakaraskalau@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, karena pada masa *golden age* ini anak mengalami pertumbuhan pesat yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Salah satu kegiatan yang efektif dalam menstimulasi perkembangan tersebut adalah seni tari kreasi, yang menggabungkan unsur gerak, irama, ekspresi, dan kerja sama, sehingga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak. Tari kreasi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran PAUD, guru berperan strategis sebagai perancang dan pelaksana kegiatan yang harus menyesuaikan bentuk pembelajaran tari dengan kemampuan fisik, kognitif, dan emosional anak. Namun, perbedaan karakter dan respon anak terhadap kegiatan tari sering menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengajarkan seni tari kreasi agar seluruh anak dapat terlibat aktif, berani berekspresi, dan memperoleh manfaat optimal dari kegiatan menari. PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat menjadi contoh lembaga yang aktif melaksanakan kegiatan seni tari kreasi melalui pembelajaran dan perlombaan tingkat daerah. Keaktifan ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap perkembangan anak, meskipun guru tetap menghadapi berbagai kendala dalam mengatur strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun. (Setiawan Aris, 2014). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam pengembangan kemampuan seni tari kreasi pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat serta dampaknya terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi penyelidikan yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (Yusuf A Muri, 2017). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan sesuai dengan apa adanya (Sudaryono, 2017). Menurut Sudarwan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan cara mendekatkan mendeskripsikan dan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi melalui kata-kata, dan gambar (Danim Sudarwan, 2001).

Tempat Penelitian dilakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, Jl. Gang Masjid Ar-Rahman, desa Kundi Kecamatan Simpang Teritip. PAUD ini dipilih karena aktif dengan pengembangan kemampuan seni tari pada anak. Sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu strategi guru dalam pengembangan kemampuan seni tari kreasi pada anak.

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Jadi penelitian sumber data primer ialah guru di PAUD Mekar Sari Kundi, serta peserta didik PAUD Mekar Sari Kundi (Sugiyono, 2007).

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data kedua ini kepustakaan berupa buku, jurnal, arsip, dokumen mengenai penelitian ini seperti data anak, data guru, struktur organisasi di PAUD Mekar Sari Kundi, Data sekunder peneliti digunakan sebagai sumber data untuk memperkaya data dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan data merupakan data yang valid dan reliabel, maka harus menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan bisa dipercaya dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data dari berbagai sumber yang diperoleh langsung melalui kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (Faddallah, 2020).

Wawancara merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Wawancara pengumpulan data yang akurat untuk memperluas pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data yang dibutuhkan Wawancara (*interview*) pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara (Fatoni Abdurrahman, 2011). Observasi pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi Sutrisno, 2002). Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pengetian dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dan juga dokumentasi teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden (Fatoni Abdurrahman, 2011).

Teknik analisis data deskriptif merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengkategorikan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilaporkan dan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambar yang utuh, agar proses dari tahapan analisis data yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang mendalam dan terperinci (Sugiyono, 2007).

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Guru dalam Pengembangan Kemampuan Seni Tari Kreasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat

Strategi guru dalam pengembangan kemampuan seni tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar materi tersebut dapat di terima oleh anak-anak secara efektif. Menurut Frelberg dan Driscoll strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai berbagai tujuan pemberian materi haruslah disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi anak sebagai penerima materi, sehingga para guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kepribadian dan tingkat kecerdasan anak-anak yang berbeda-beda. Strategi pada anak usia dini selalu mengedepankan metode bermain, bernyanyi, dan bekerja dalam arti berkegiatan, ketiga strategi pembelajaran tersebut merupakan ciri khas setiap PAUD karena metode tersebut dapat mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan ceria, bebas dan tanpa beban, seni tari

kreasi merupakan jawaban yang tepat karena kegiatan seni tari kreasi ini melibatkan metode bermain, bernyanyi dan bergerak sehingga akan memicu perkembangan pada anak secara keseluruhan.

Meskipun banyak sekali manfaat kegiatan seni tari kreasi ini, pada kenyataannya hanya beberapa anak saja yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini kebanyakan dari mereka cenderung tidak ingin untuk mengikuti gerakan-gerakan tari yang diperagakan.

Strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru PAUD Mekar Sari Kundi peserta didik untuk mengatasi rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan seni tari kreasi disusun dalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- a. Guru memilih gerakan tari yang cukup menyenangkan dan mudah dilakukan oleh peserta didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan melakukan pemilihan gerakan tari kreasi yang menyenangkan. Gerakan yang di pilih akan disesuaikan dengan karakteristik anak. Gerakan tari gemulai akan diadaptasi menjadi lebih dinamis untuk anak laki-laki, misalnya, meniru gerakan pahlawan, binatang ataupun tokoh-tokoh yang ada di dalam film kartun kesukaan anak, sementara itu, anak perempuan akan diberikan gerakan berputar sederhana.

- b. Guru memilih lagu sebagai irungan tarian dengan tempo yang sesuai dengan peserta didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan melakukan pemilihan lagu sebagai irungan tarian. Lagu irungan yang dipilih dalam kegiatan tari kreasi bisa berupa lagu tradisional, lagu anak ataupun mengambil referensi lagu dari media sosial seperti Tik-Tok, YouTube, dan sebagainya yang akan disesuaikan kembali tempo musiknya agar tidak meyulitkan peserta didik ketika mempraktikkan gerakan yang diperagakan oleh guru.

- c. Guru memilih lokasi yang aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan tari kreasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan melakukan pemilihan lokasi yang aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan tari kreasi. Lokasi yang dipilih untuk melakukan kegiatan seni tari kreasi di PAUD Mekar Sari Kundi ada dua macam yakni: lokasi yang tertutup dan lokasi yang terbuka.

- d. Guru menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan seni tari kreasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan seni tari kreasi. Di PAUD Mekar Sari Kundi, kegiatan seni tari kreasi dilakukan setiap hari di pagi hari.

- e. Guru menyiapkan pakaian, atribut dan aksesoris yang digunakan peserta didik untuk mendukung kegiatan seni tari kreasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, sebelum melakukan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan menyiapkan pakaian, atribut dan aksesoris yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mendukung kegiatan seni tari kreasi.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru mempraktekkan gerakan tari yang sudah di tentukan kepada peserta didik

Pada saat melaksanakan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan mempraktekkan gerakan tari yang sudah ditentukan pada tahap perencanaan kepada peserta didik.

b. Guru mengubah gerakan tari yang sudah ditentukan sebelumnya, jika ada peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti gerakan tari

Pada saat melaksanakan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan mengubah gerakan tari, jika ada peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti gerakan tari yang sudah ditentukan sebelumnya pada tahap perencanaan.

c. Guru merubah gerakan tari yang sudah ditentukan sebelumnya, jika ada peserta didik menyarankan gerakan-gerakan yang menarik

Pada saat melaksanakan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan merubah gerakan yang sudah ditentukan sebelumnya, jika ada peserta didik yang memberikan ide gerakan-gerakan yang menarik.

d. Guru membagi gerakan tari tersebut menjadi beberapa bagian untuk memudahkan peserta didik

Pada saat melaksanakan kegiatan seni tari kreasi, guru yang bertugas dalam kegiatan pembelajaran seni tari akan membagi gerakan tari, menjadi beberapa bagian untuk mempermudah peserta didik.

3. Tahap penilaian

- Guru menggunakan skala pencapaian atau ceklis dalam menilai perkembangan anak
- Guru menggunakan catatan anekdot dalam menilai perkembangan peserta didik
- Guru melanjutkan dengan menguji peserta didik secara individu untuk mempraktekkan tarian yang sudah dipraktekkan sebelumnya

B. Dampak yang akan Mempengaruhi Anak dari Pengembangan Kemampuan Trai Kreasi pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis kegiatan pengembangan seni tari kreasi di PAUD Mekar Sari Kundi memberikan dampak positif terhadap prestasi anak dalam kegiatan seni tari kreasi. Kegiatan tari ini berbagai dampak positif yaitu, merangsang anak untuk disiplin untuk belajar, mempertajam daya ingat anak, meningkatkan prestasi anak, anak lebih percaya diri, anak lebih aktif, anak lebih berkonsentrasi dan lebih cepat tanggap, dan sopan santun meningkat.

Kriteria untuk mengkategorikan tingkat kemampuan yang diperoleh dari kemampuan seni tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- BB : Anak belum mampu melakukan gerakan yang di peraktekkan.
- MB : Anak melakukan gerakan namun belum bisa mengingat gerakan tari kreasi.
- BSH : Anak telah mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
- BSB : Anak sangat mampu melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan sangat baik.

Adapun standar tingkat pencapaian adalah sebagai berikut:

- Peserta didik mampu mengimprovisasi gerakan yang lebih kompleks

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, saat melihat hasil kegiatan seni tari kreasi, peserta didik mampu mengembangkan seni tari kreasi dengan baik.

- Peserta didik memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi terhadap lagu Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, saat melihat hasil kegiatan seni tari kreasi, peserta didik memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap lagu dan instrumen-instrumen musik. Mereka akan secara spontan menggerakkan anggota tubuh saat mendengarkan musik.

- c. Peserta didik mampu melanjutkan beberapa gerakan yang sudah diajarkan sebelumnya Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, saat melihat hasil kegiatan seni tari kreasi, peserta didik sudah cukup mampu untuk meperagakan ulang atau melanjutkan beberapa gerakan yang sudah diajarkan oleh guru.
- d. Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menari Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, saat melihat hasil kegiatan seni tari kreasi, peserta didik menunjukkan perkembangan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan kegiatan menari.
- e. Peserta didik mengetahui dasar-dasar dalam seni tari kreasi Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUD Mekar Sari Kundi, saat melihat hasil kegiatan seni tari kreasi, peserta didik dapat mengetahui dan memahami dasar-dasar dalam seni tari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peniliti tentang strategi guru dalam pengembangan kemampuan seni tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mekar Sari Kundi Bangka Barat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Guru dalam Pengembangan Seni Tari Kreasi Guru menggunakan tiga tahap strategi pembelajaran, yaitu: Perencanaan: memilih gerakan tari sederhana dan menyenangkan, menentukan lagu dengan tempo sesuai anak, memilih lokasi yang aman, menentukan waktu yang tepat (pagi hari), serta menyiapkan kostum dan atribut pendukung. Pelaksanaan: guru mempraktikkan gerakan, menyesuaikan jika ada anak yang kesulitan, memberi kesempatan anak untuk berpendapat dalam gerakan, membagi kelompok, serta memberikan motivasi agar anak lebih percaya diri. Evaluasi: dilakukan melalui observasi sikap, proses, dan hasil gerakan anak. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga keberanian, keaktifan, kerja sama, dan ekspresi anak selama proses menari.
2. Dampak Pengembangan Tari Kreasi pada Anak Penerapan strategi ini berdampak positif terhadap perkembangan anak usia dini, yaitu:
Motorik: anak mampu mengimprovisasi gerakan kompleks, meningkatkan koordinasi, dan kelincahan tubuh. Sosial-emosional: anak lebih berani tampil di depan umum, percaya diri, mampu bekerja sama, serta dapat mengendalikan emosi. Kognitif dan Kreativitas: anak mampu memahami dasar seni tari, mengingat urutan gerakan, serta menunjukkan kreativitas melalui improvisasi. Kepekaan musical: anak lebih peka terhadap irama, tempo, dan musik pengiring. Secara keseluruhan, strategi guru dalam pengembangan seni tari kreasi di PAUD Mekar Sari Kundi terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, mendukung perkembangan psikologis anak, serta sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Referensi

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir 5 Media Press).

Comenius, John Amos. 2015. *Sekolah Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Erlangga).

Danim, Sudarwan. 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia).

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

Dewi, Fitri Chintia. 2019. Pembelajaran Tari pada Anak Usia Dini di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung, *Jurnal: Pengetahuan dan Pemikiran Seni*.

Dinanti, Sutri. 2019. *Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Bercerita di RA Amanah Kabupaten Seluma*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN).

Djamarah, Syariful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Fathona, Aulia Dwi Nur. 2023. “Pengembangan Seni Gerak Tari Tanggai untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Palembang”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Fatoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta Rinca Cipta)

Fuadi Nur dan Raqib Moh. 2009. *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media).

Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo).

Hadi, Sutrisno. 2002. *Melodling Reserch*, (Yogyakarta Andi Offset, Edisi Refisi)

Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo).

Hamzah, Nur. 2015. *Pengembangan Sosial untuk Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press).

Harisnur, Fadhlina. 2022. Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, *Jurnal: Of Primary Education*.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga).

Kusumastuti, Eny. 2014. Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya, *Jurnal: Pengetahuan dan Pemikiran Seni*.

Lestari, Eva Dwi. 2020. “Pengembangan Seni Tari untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5-6 Tahun di PAUD Machita Kota Bengkulu”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya).

Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Munawaroh, Hidayatu. 2017. Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal: Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.

Nazhifah. 2018. “Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik dengan Gangguan Intelektual Ringan di SLB Negeri 7 Jakarta”, Skripsi fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nuraeni. 2020. Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini, *Jurnal: Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*.

Nurliza. 2018. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Kelompok B Melalui Seni Gerak dan Tari di TKIT Nurul Ilmi Percut SIE Tuan Tahun Ajaran 2017/2018", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiya dan Keguruan Universitas Islam Negeri.

Palint, Ria Oku. 2014. "Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Aba Karangmalang", *Skripsi* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Pamungkas, Joko, dkk. 2022. Analisis Tahapan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di TK Bakti 6 Kowang, *Jurnal: Pendidikan Anak*.

Permanasari, Alis Triena. 2018. Penerapan Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta, *Jurnal:Pendidikan dan Kajian Seni*.

Rahman, Habibu Mhd, dkk. 2020. *Asesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijjaz Pustaka Mandiri).

Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung Alfabeta).

Ruastiti, Ni Made, dkk. 2023. *Seni Pertunjukan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka).

Sadaryono. 2017. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali).

Salwa, Nada, dkk. 2022. Strategi Guru dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini di PAUD Ceria Desa Rempung Lombok Timur, *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sanusi, Ahmad. 2019. *Pembaharuan Strategi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia)

Sarifah. 2023. *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Sumatra Barat: Mafy).

Setiawan, Aris. 2014. Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini, *Jurnal: Pedagogi*.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta).

Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan Praktiky* (Jakarta: Bumi Aksara).

Sukri, Mhd. Alfahjri. 2021. Kontekstualisasi Pemikiran Politik Jean Jacquess Rousseau di Indonesia, *Jurnal: Al-Aqidah*.

Syahbuddin, Hulda, dkk. 2021. Estetika Tari Pattu'du Tommuane di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, *Jurnal: Seni Tari*.

Veryawan. 2022. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri).

Wijaya Hengki dan Umarti. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Wijayanti, Arwendis, dkk. 2021. "Perkembangan PAUD di Indonesia dan Dunia Internasional," *Jurnal: Indonesian Journal of Community Engagement*.

Yuliartina, Emi. 2021. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin Alsys, *Jurnal: Pendidikan dan Sosial Budaya*.

Yuliartina, Emi. 2021. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin Alsys, *Jurnal: Pendidikan dan Sosial Budaya*.

Yuniar, Dias Putri, dkk. 2023. *Pendidikan Multikultural Seni Musik dan Tari untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: CV. Bayfi Cendekia Indonesia).

Yusuf, Muri A. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana).